

BAGIAN DUA

ANALISA KEGIATAN DAN ANALISA SITE

2.1 PENGERTIAN

Kafe : menurut Bahasa Indonesia *Kafe* berasal dari kata *Cafein* yang berarti *kopi*. Secara umum *Kafe* didefinisikan sebagai *kedai Kopi*.

Berdasarkan fungsinya *kafe* dapat di artikan sebagai ;

- Bangunan tempat melakukan aktifitas secara santai dan enjoy sambil minum secangkir kopi dan makanan ringan serta diiringi alunan musik.
- Usaha tempat orang berinteraksi dengan orang lain dalam hal bisnis, hobi, hiburan dll.

Resort : adalah suatu daerah tujuan wisata yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap (self contained), ditujukan bagi kebutuhan *istirahat, rekreasi, relaksasi, kesehatan dan pendalaman suatu bentuk aktivitas wisata*.⁵

Kafe Resort adalah bangunan Kafe dengan segala fungsinya yang keberadaannya dekat dengan atau berada pada daerah tujuan wisata yang pelayanannya tidak hanya sekedar memenuhi fungsi kafe itu sendiri, tetapi juga sebagai tempat *istirahat, rekreasi, relaksasi, kesehatan dan pendalaman suatu bentuk aktifitas wisata*.

2.2 KAFE DAN ARSITEKTUR

Pengertian Kafe Resort secara umum yaitu, kafe beserta fasilitas-fasilitas pendukung dari Resort (tidak termasuk akomodasi). Standar Kafe ini lebih ditekankan pada suasana resort yang syarat dengan unsur alamnya, dimana pengunjung dapat menikmati bangunan/ruang dan lingkungan Kafe yang menyatu dengan alam, privasi serta memberikan pengalaman dan pelayanan yang unik bagi wisatawan.

- **Fungsi Kafe Resort**

Ada beberapa karakter yang diangkat yang akan mempengaruhi aktivitas serta keruangan pada Kafe Resort, yaitu :

1. Kafe Resort dengan aktivitas yang bersifat Rekreatif
2. Kafe Resort dengan aktivitas yang bersifat Komersial (bisnis)

3. Kafe Resort dengan aktivitas yang bersifat kebugaran dan relaksasi.
4. Kafe Resort dengan aktivitas sosial dan keluarga.

- **Pengguna Kafe**

Pengguna dari Kafe Resort ini adalah segala usia.

1. Wisatawan dalam maupun luar negeri.
2. Karyawan-karyawan di kawasan pantai Senggigi.

Wisatawan yang akan diwadahi adalah wisatawan-wisatawan yang melakukan aktivitas di sekitar kawasan yang cenderung mencari tempat-tempat hiburan, seperti Kafe dan sejenisnya dengan segala fasilitas pendukungnya sebagai bagian dari rangkaian kegiatan mereka setelah melakukan aktivitas tinggi yang membutuhkan suasana santai dalam beristirahat, kenyamanan, ketenangan, privasi dan pengalaman serta pelayanan yang unik.

Tidak menutup kemungkinan fungsi Kafe Resort ini juga difungsikan bagi wisatawan-wisatawan yang khusus datang hanya sekedar mencari hiburan sambil menikmati alam dan suasana Kafe yang syarat dengan unsur peninggalan budaya setempat (khususnya unsur peninggalan budaya Bali yang ada di Lombok).

- **Kegiatan Kafe Resort**

Untuk memperkuat konsep Kafe yang berhubungan dengan alam serta adanya pemanfaatan ruang-ruang antara sebagai ruang utama, maka kegiatan pada Kafe Resort secara garis besar terbagi atas :

1. Kegiatan yang bersifat *In-Door*
2. Kegiatan yang bersifat *Out-Door*

2.3 TAMAN NARMADA DAN KAFE RESORT

Taman Narmada merupakan salah satu peninggalan budaya Bali yang dibangun oleh Kerajaan Karangasem Sasak Lombok atau Cakranegara ketika berkuasa di Lombok.

Di Taman Narmada, kita dapat menikmati keindahan alam serta keberadaan beberapa kolam air yang masih terlihat asli dan alami. Dalam penataan bangunan dan lansekapnya sangat kental dengan pengaruh alam, dimana vegetasi berperan penting sebagai media penyatunya. Lokasi Taman

Narmada yang berkontur tidak luput dari sasaran konsep penataan bangunan sehingga kesan *Menyatu Dengan Alam* menjadi kesan pertama ketika kita berkunjung.

- Unsur-unsur *Vertikal* dan *Horizontal* mendominasi penataan lansekap Taman Narmada. Tangga menuju pura dibuat berundak-undak mengikuti kontur menjadi salah satu unsur *Vertikal*. Sesekali pada bagian sisi tangga diberi vegetasi dengan tujuan untuk semakin memperjelas unsur *Vertikal* yang juga berfungsi sebagai media peneduh dan penyejuk serta menyamakan kesan masif dari tangga. Ketika berada pada setiap step undakan, kita disuguhi dengan suasana dan pengalaman yang berbeda baik pada suasana transisi ruangnya maupun suasana view obyek-obyek yang sedang kita amati.



Foto 3 : Taman Narmada
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- Kolam air yang diletakkan pada dataran terendah ditambah dengan retaining wall sebagai penahan kontur/undakan dan vegetasi-vegetasi yang di tanam sejajar dengan tembok mempertegas keberadaan unsur *Horizontal*. Sedangkan bangunan-bangunan adalah sebagai tempat istirahat raja dengan permaisuri dan selir-selirnya di letakkan pada ruang-ruang transisi dengan view-view yang menarik.

Transformasi melalui eksplorasi bentuk Taman Narmada yang terkesan menyatu dengan alam ke dalam suatu tampilan bangunan serta penataan lansekap Kafe Resort, diharapkan dapat mempresentasikan konsep dari Kafe Resort serta dapat memperkenalkan dan melestarikan salah satu hasil peninggalan budaya Bali yang ada di Lombok.

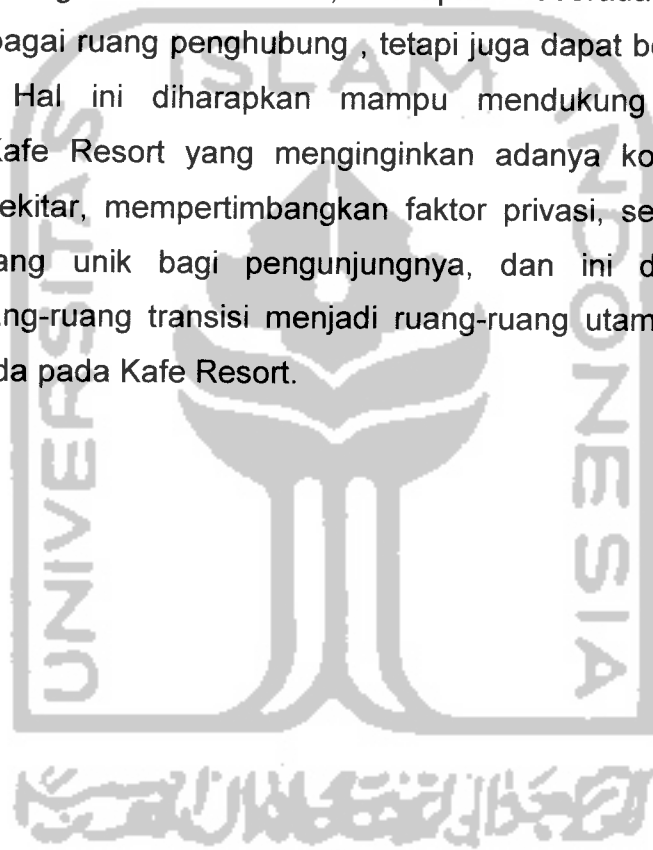
2.4 ANALISA RUANG TRANSISI

Ruang Transisi adalah ruang yang terjadi karena :

- Adanya ruang antara massa-massa bangunan (koridor, selasar).
- Adanya ruang antara massa-massa dengan lingkungan luar (balkon).
- Adanya ruang antara massa-massa dengan vegetasi pembatas ataupun elemen di luar bangunan lainnya seperti pagar, tembok. Air dll.

Pada umumnya, ruang transisi hanya berfungsi sebagai ruang penghubung antara massa-massa bangunan dengan lingkungan luar (ruang luar), dengan kata lain tidak berfungsi secara optimal.

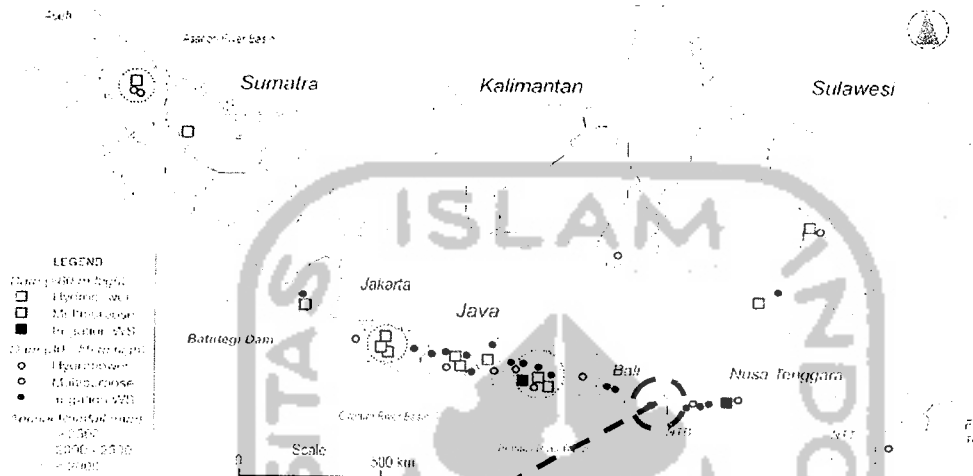
Pada rancangan Kafe Resort ini, diharapkan keberadaan ruang transisi tidak hanya sebagai ruang penghubung , tetapi juga dapat berfungsi sebagai ruang utama. Hal ini diharapkan mampu mendukung konsep dasar perancangan Kafe Resort yang menginginkan adanya kontak langsung dengan alam sekitar, mempertimbangkan faktor privasi, serta memberikan pengalaman yang unik bagi pengunjungnya, dan ini dihadirkan pada pengolahan ruang-ruang transisi menjadi ruang-ruang utama dari aktivitas-aktivitas yang ada pada Kafe Resort.



2.5 ANALISA KAWASAN WISATA PANTAI SENGGIGI

2.5.1 LOKASI

Lokasi site berada di Kawasan Pantai Senggigi, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Kawasan Pantai Senggigi adalah kawasan wisata di pulau Lombok dengan potensi keindahan alam yang menarik untuk dikunjungi dan dinikmati. Terletak ±8Km dari pusat Kota Mataram, Ibu Kota Propinsi Nusa Tenggara Barat.



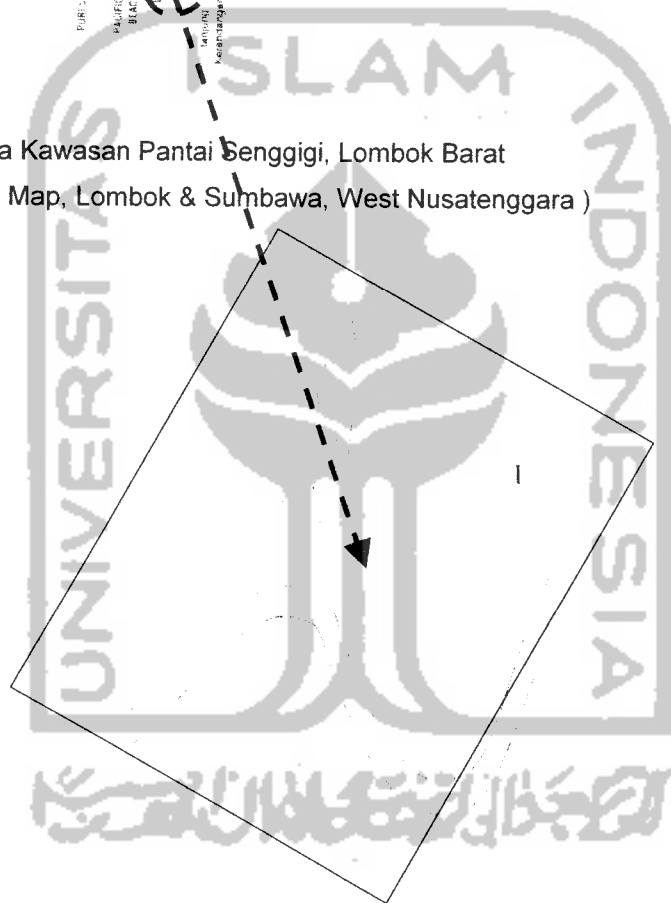
Gambar 2.1 : Peta Indonesia
(Sumber : www.indonesia.com)



Gambar 2.2 : Peta Bagian Kabupaten Lombok Barat, NTB
(Sumber : Travel Map, Lombok & Sumbawa, West Nusatenggara)



Gambar 2.3 : Peta Kawasan Pantai Senggigi, Lombok Barat
 (Sumber : Travel Map, Lombok & Sumbawa, West Nusatenggara)

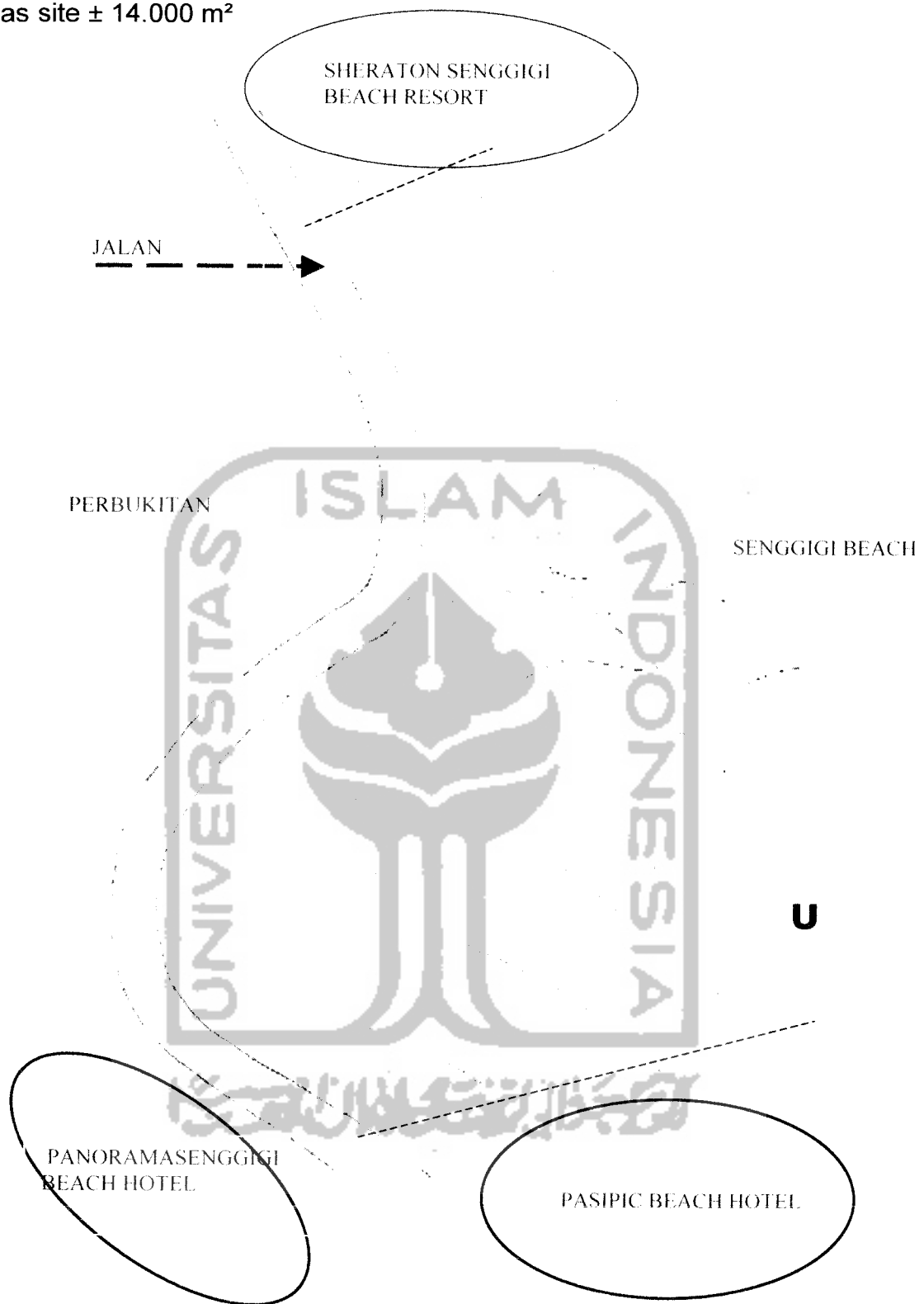


Gambar 2.4 : Lokasi Site
 (Sumber : Analisis)

Dengan batasan site adalah :

- Sebelah Utara : Hotel Panorama Senggigi, Jalan
- Sebelah Selatan : Pantai Senggigi
- Sebelah Timur : Sheraton Senggigi Beach Resort
- Sebelah Barat : Lahan Kosong, Pacific Beach Hotel

Luas site ± 14.000 m²



Gambar 2.5 :Situasi Site

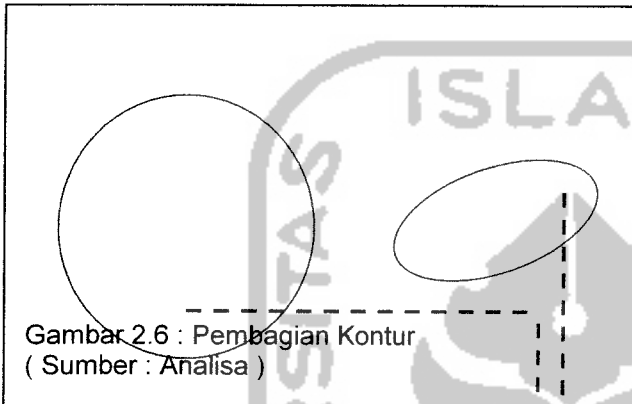
(Sumber : Analisis)

2.5.2 ANALISA SITE

Kafe Resort yang direncanakan dengan tema rancangan yang diangkat dari salah satu peninggalan budaya Bali yang ada di Lombok merupakan Kafe Resort dengan bentuk, pola dan warna yang diilhami oleh perpaduan antara peninggalan budaya dengan unsur atau kondisi alam yang pada lokasi site dan lingkungan sekitarnya.

Seperti yang tertulis di atas, maka elemen-elemen alam yang berpengaruh adalah :

A. Kontur



Gambar 2.6 : Pembagian Kontur
(Sumber : Analisa)

Pada area site ini memiliki dua jenis Kontur, yaitu:

1. Kontur Landai (kemiringan $\leq 2\%$)

Tanggapan :

Pada area berkontur landai ini cocok digunakan untuk kegiatan yang bersifat aktif /banyak gerak tapi santai, misalnya jalan-jalan santai atau rekreasi aktif lainnya.

2. Kontur Sedang (kemiringan $\geq 12,5\%$)

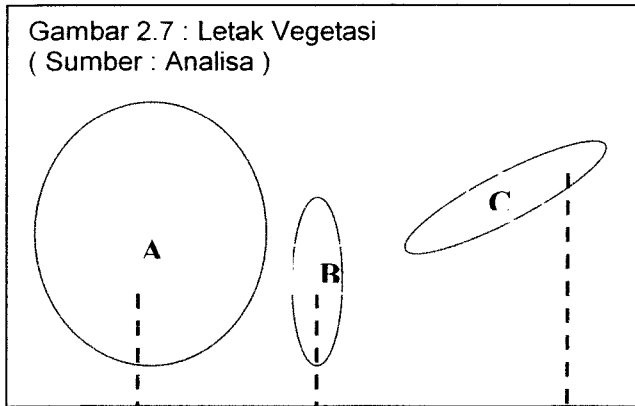
Tanggapan :

Kondisi kontur sedang ini cocok digunakan untuk membentuk penataan lansekap, misalnya untuk memberikan visual image pada titik-titik tertentu dengan memanfaatkan kemiringan dan ketinggian kontur untuk menyajikan pemandangan bentuk visual yang menarik.



(Sumber : Dokumen Pribadi)

B. Vegetasi

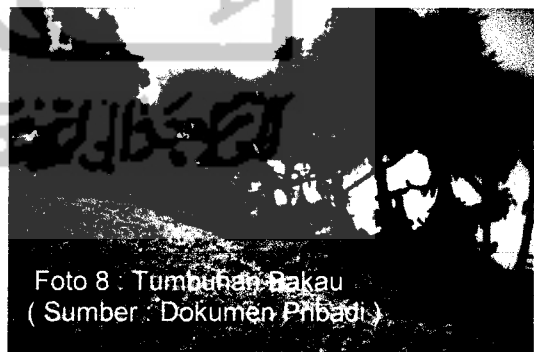


Lokasi site banyak ditumbuhi tanaman keras, contohnya kelapa dan bakau, serta tanaman pantai lainnya.

Pada area site A dan C banyak di tumbuhi pohon kelapa sedangkan pada area site B banyak dijumpai pohon bakau serta beberapa jenis vegetasi pantai lainnya, seperti akasia, pandan, sengon. Pada sebagian besar area site banyak ditumbuhi rumput pantai dan semak.

Tanggapan :

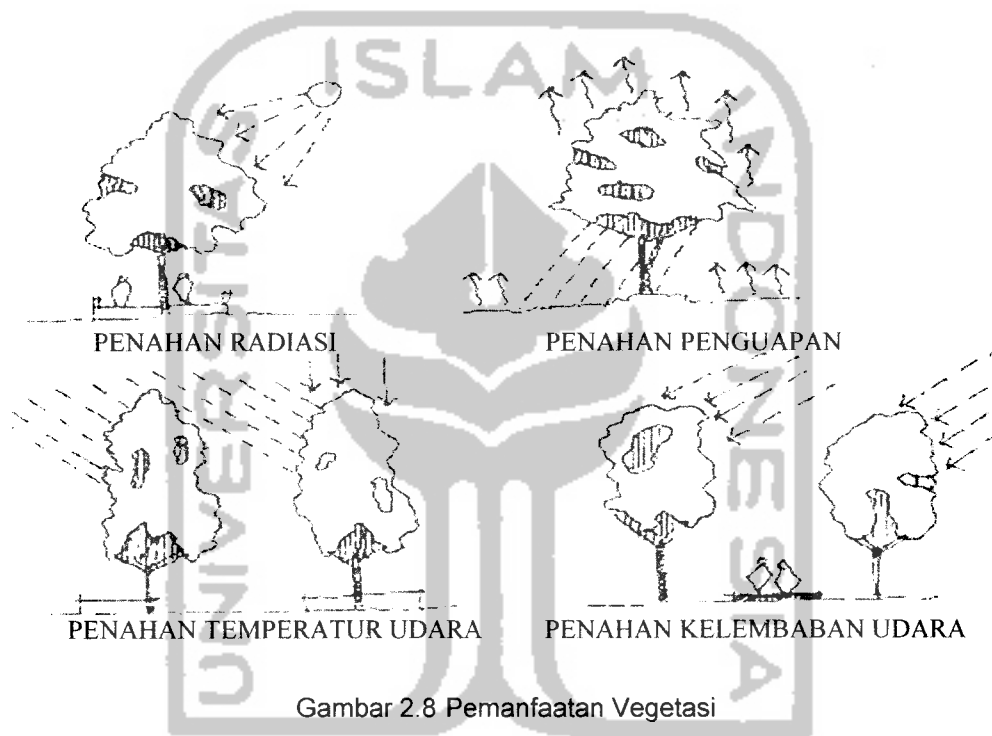
Vegetasi-vegetasi yang ada pada area site sedapat mungkin dipertahankan agar kesan alami yang ingin ditampilkan semakin memperkuat konsep perancangan yang menginginkan adanya penyatuan bangunan dengan alam sekitarnya.



Kemungkinan dari pemanfaatan vegetasi yang ada pada site adalah sebagai berikut :

A. Sebagai Tanaman Peneduh

Jenis tanaman dipilih berdasarkan fungsinya yaitu untuk memberikan keteduhan dalam arti sebagai penghalang sinar matahari dan mengurangi sengatan sinar matahari. Berdasarkan filosofi tanaman peneduh adalah sebagai pengontrol sinar matahari, antara lain: penahan radiasi, pengatur temperatur udara, pengatur kelembaban udara dan pengurang penguapan.



Gambar 2.8 Pemanfaatan Vegetasi
(Sumber : Ilmu Lingkungan)

B. Sebagai Pengarah, Panahan dan Pemecah Angin

Berdasarkan filosofi gerakan dan kecepatan angin, maka perlu memperhatikan ketentuan mengenai perletakan dan pemilihan jenis tanaman pada suatu rancangan lansekap kawasan didaerah yang terbuka yang berfungsi sebagai pemecah angin.

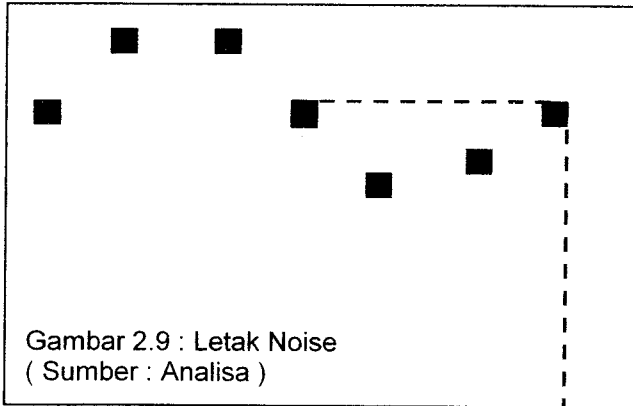
Sehubungan dengan pemanfaatan vegetasi yang mungkin dikembangkan pada site (sebagai peneduh, pengarah dll), tentunya masing-masing fungsi tersebut mempunyai beberapa kriteria lokasi serta persyaratan jenis tanaman yang mungkin untuk dikembangkan. Untuk kriteria lokasi masing-masing fungsi vegetasi serta persyaratan tanaman yang sesuai dikembangkan untuk masing-masing fungsi tanaman yang telah dikemukakan tersebut secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

| NO | FUNGSI TANAMAN | KRITERIA LOKASI | PERSYARATAN TANAMAN |
|----|--|--|--|
| 1 | PENEDUH | <ul style="list-style-type: none"> • Jalur pejalan kaki • Taman Lingkungan • Plaza | <ul style="list-style-type: none"> • Tanaman berbentuk pohon dengan tinggi percabangan 2m dari permukaan tanah • Bentuk percabangan tidak merunduk dan tidak mudah patah • Bermasa daun padat • Perakaran tidak merusak |
| 2 | PENGARAH, PENAHAN DAN PEMECAH ANGIN | <ul style="list-style-type: none"> • Kawasan atau lansekap yang terbuka | <ul style="list-style-type: none"> • Tanaman yang digunakan berupa pohon atau perdu • Ketinggian tanaman beragam |
| 3 | PEMBATAS, PENGARAH DAN PEMBENTUK PANDANGAN | <ul style="list-style-type: none"> • Kawasan yang kurang baik pemandangannya • Jalan yang membelok • Jalan yang lurus (membosankan) | <p>Untuk kawasan yang kurang baik pemandangannya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanaman yang mempunyai ketinggian di atas 3m • Bermasa daun padat • Tidak banyak percabangan • Perletakan tanaman berkelompok dan berjarak rapat <p>Untuk badan jalan yang berkelok :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanaman dapat berbentuk pohon atau perdu • Percabangan pohon tidak menutupi pandangan • Diletakkan mengikuti garis kelokan jalan |

| | | | |
|---|--------------------------------|---|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan tanah yang berbunga sebagai belokan <p>Untuk mengurangi rasa bosan karena jalur jalan yang lurus dan panjang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanaman dapat berbetuk pohon atau perdu • Sistem perletakan bervariasi dan pada tempat yang mempunyai pandangan yang indah dapat menggunakan tanaman yang berukuran lebih rendah |
| 4 | PENYERAP POLUSI DAN KEBISINGAN | <ul style="list-style-type: none"> • Tepi jalan yang berlalu lintas kendaraan bermotor | <ul style="list-style-type: none"> • Tanaman bermasa daun lebat dan permukaan daun lebar • Ketinggia tanaman bervariasi • Tanaman berbentuk pohon atau perdu / semak |
| 5 | PEREDAM SINAR LAMPU | <ul style="list-style-type: none"> • Tepi jalan • Median jalan • Di sekitar kawasan yang menggunakan sinar lampu yang relatif kuat (silau) | <ul style="list-style-type: none"> • Tanaman berbentuk perdu • Ketinggian tanaman 1 – 1,5m • Percabangan rendah serta dekat dengan permukaan tanah • Perletakan tanaman dengan jarak tanam sebesar 0,5m, ditanam berkelompok dengan bersilangan dan berbaris pada kawasan yang bersangkutan • Bermasa daun padat |
| 6 | KONSERVASI | <ul style="list-style-type: none"> • Sempadan sungai • Sempadan danau • Sempadan pantai • Kawasan dengan kemiringan lahan curam | <p>Pemilihan jenis tanaman dengan jenis yang mempunyai perakaran yang dapat menahan erosi tanah, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanaman penutup permukaan tanah • Tanaman dengan perakaran serabut • Tanaman pohon yang dapat melindungi dan menyuburkan tanah |

Tabel 1 ; Persyaratan Jenis tanaman
(Sumber :Dirjen Bina Marga, Jakarta 1992)

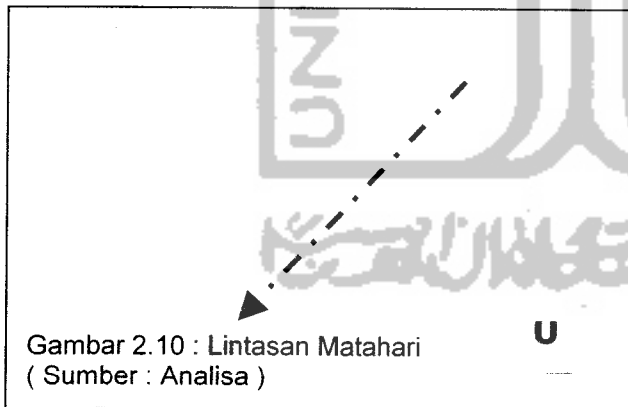
C. Noise



Kebisingan berasal dari suara kendaraan bermotor yang melintasi jalan utama. Kebisingan ini relatif tidak menjadi permasalahan yang berarti, dikarenakan oleh posisi site lebih rendah dari jalan sehingga suara dari kendaraan bermotor relatif tidak terdengar. Namun demikian untuk menghindari kebisingan seminimal mungkin harus dibuat filter kebisingan, penanaman pohon di sekitar area kebisingan (tepi jalan).



D. Lintasan Matahari



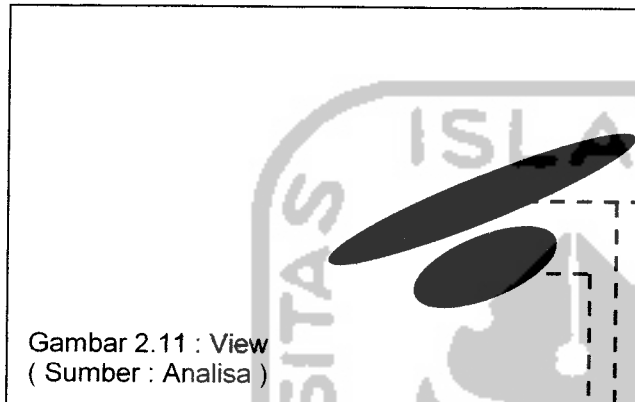
Lintasan matahari pada tapak biasanya bergeser 15° perjam. Arah terbit matahari sedikit bergeser ke arah timur laut dan terbenam di arah barat daya.

Tanggapan :

- Dilakukan filter sinar matahari sore dengan memperbanyak pohon di sebelah barat bangunan.
- Diusahakan ruang aktifitas kafe menghadap arah barat untuk mendapatkan view sunset sebagai bagian daya tarik kafe.
- Perbanyak pohon dan bukaan pada bangunan untuk meminimalisasi udara panas pada siang hari.

E. View

Untuk mendapatkan view yang baik, maka orientasi bangunan lebih utama megarah pada area yang mempunyai panorama alam yang menarik, dan dapat tercipta suasana dan pengalaman yang bersifat visual. Orientasi semaksimal mungkin ke arah view yang bagus untuk kemudian dimasukkan kedalam ruang-ruang kafe. Untuk itu perlu dipikirkan tentang bidang-bidang bukaan dan daerah bangunan terhadap view yang merupakan kondisi visual sekitar site.



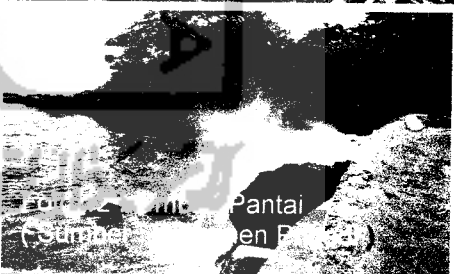
View-view yang menarik semuanya mengarah ke pantai



- View ke arah kawasan hotel sangat menarik untuk dinikmati dengan latar belakang perbukitan yang ada di sekitar kawasan.



- Ombak yang menghantam karang menimbulkan percikan, menjadi daya tarik tersendiri bagi site dan semakin memperkuat kesan alami yang ingin ditampilkan pada konsep perancangan.



- Menikmati sunset dengan latar beakang Gunung Agung Bali merupakan pengalaman tersendiri bagi wisatawan ketika berkunjung ke pantai Senggigi



F. Iklim, Topografi, Oceanografi

Iklim di kawasan pantai Senggigi termasuk iklim tropis, yang banyak dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi antara bulan Oktober-April, dan musim kemarau berkisar antara bulan Mei-September.

- Kelembaban minimum 72% dan kelembaban maksimum 91%
- Temperatur 23°C-31°C
- Curah hujan 150-175mm/tahun

Kondisi udara di daerah pantai Senggigi banyak dipengaruhi oleh angin laut. Angin bertiup laut ke darat pada siang hari, dan sebaliknya dari darat ke laut pada malam hari.

- Pantai Senggigi mempunyai kondisi tepian pantai yang relatif datar dan berpasir putih dengan kedalaman 1 - 3 m pada batas 20 m.
- Kedalaman 20 m berjarak 40 m dari garis pantai. Pasang surut pantai mencapai 3 m.
- Arah arus antara bulan Desember-April bergerak dari arah utara dengan kecepatan 0,75 m/dt. Sedangkan pada bulan Juni-September bergerak ke arah selatan dengan kecepatan rata-rata 0,40 m/dt. Gelombang terjadi sepanjang musim rata-rata 1 m.
- Selain itu, pantai Senggigi dikelilingi oleh perbukitan. Daerah perbukitan mempunyai kontur yang bervariasi, kondisi ini dipadukan dengan lahan perkebunan kelapa.

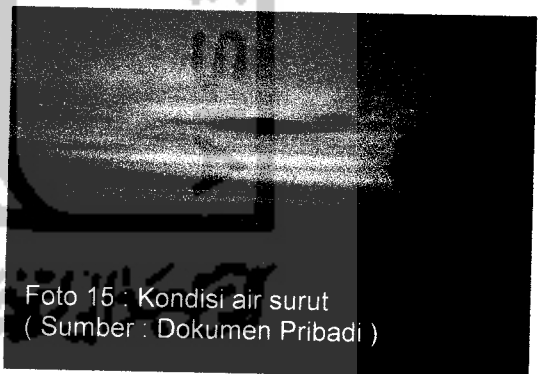


Foto 15 : Kondisi air surut
(Sumber : Dokumen Pribadi)

2.6 TATA RUANG DALAM

2.6.1 Pelaku dan Aktivitas

Pelaku Aktivitas atau kegiatan yang ada pada Kafe Resort dibedakan atas 4 golongan, yaitu :

1. **Tamu Kafe Resort**, yaitu setiap orang yang mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada.

Aktivitas tamu Kafe Resort, meliputi :

- Berekreasi (menikmati musik, jalan-jalan, berburu foto, menikmati suasana kafe, menikmati pemandangan yang ada dan lain-lain).
- Beristirahat (makan-minum di kafe dan restoran. Duduk-duduk, bersantai, menikmati fasilitas sauna dan lain-lain).
- Berolah raga (tennis, renang, fitness)
- Melakukan perawatan tubuh (fasilitas spa).

2. **Pengelola**, yaitu orang-orang yang mengelola atau menangani manajemen Kafe Resort yang ada. Pengelola terdiri dari Staff Administarsi dan Manager.

Aktivitas Pengelola, meliputi :

- Menangani administrasi.
- Menyalur pembagian kerja karyawan.
- Mengatur fungsi fasilitas-fasilitas yang ada.
- Memberikan informasi tentang obyek wisata yang bersangkutan dan lain-lain.

3. **Pelayan Tamu**, yaitu pekerja yang berhubungan langsung dengan pengunjung.

Aktivitas Pelayan Tamu, meliputi :

- Membersihkan unit-unit fasilitas Kafe Resort.
- Menangani penyediaan makan-minum sampai rekreasi.
- Menerima tamu yang datang.
- Melayani segala kebutuhan pengunjung yang berhubungan dengan fasilitas-fasilitas yang ada dan lain-lain.

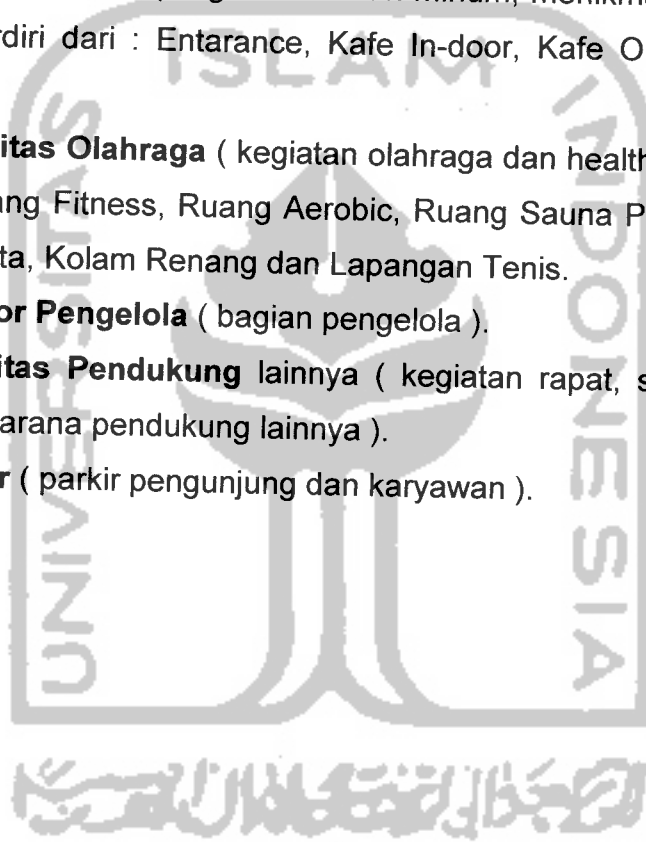
4. **Karyawan**, yakni pekerja pada Kafe Resort yang tidak berhubungan langsung dengan pengunjung.

Aktivitas karyawan, meliputi :

- Menjaga dan membersihkan fasilitas.
- Mengganti dan memperbaiki kerurakan-kerusakan.
- Menangani masalah penyediaan makan dan minum dan perlengkapan lainnya dan lain-lain.

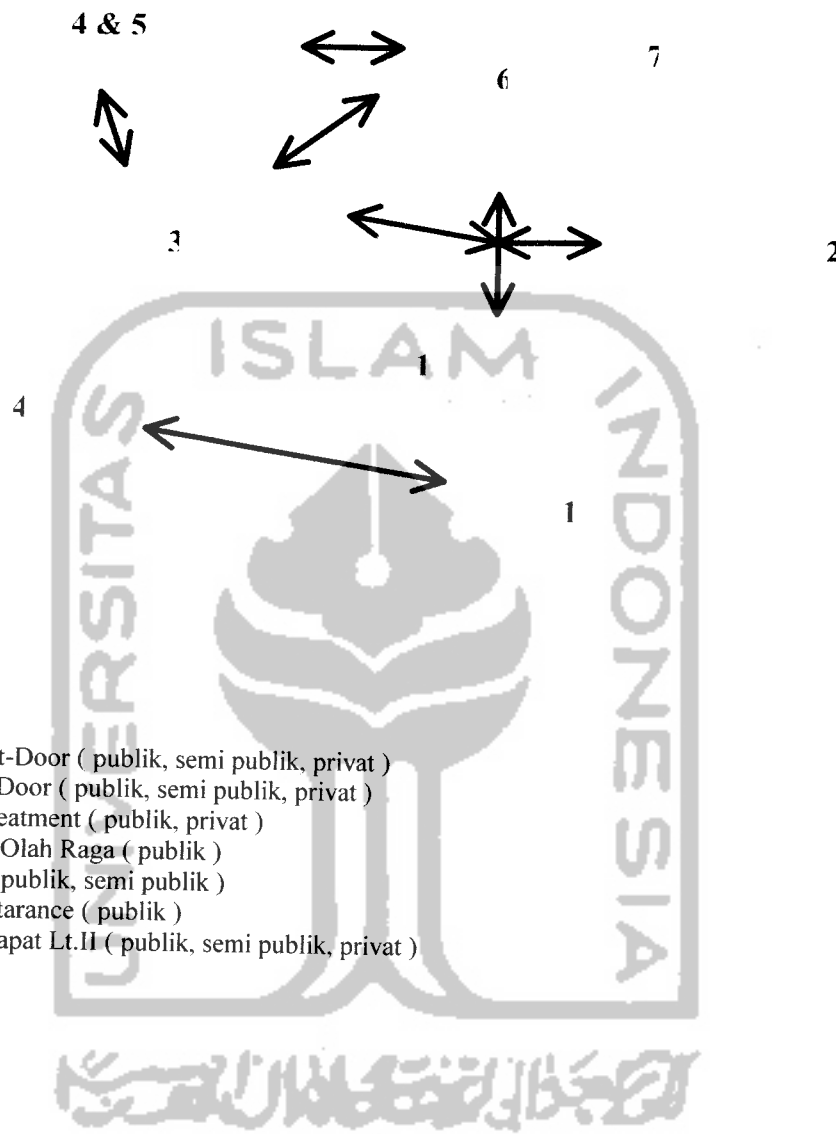
Dari 4 jenis pelaku kegiatan, maka fasilitas Kafe Resort dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu :

1. **Fasilitas Kafe** (kegiatan makan-minum, menikmati musik, rekreasi), terdiri dari : Entarance, Kafe In-door, Kafe Out-door dan Night Club.
2. **Fasilitas Olahraga** (kegiatan olahraga dan health Club), terdiri dari : Ruang Fitness, Ruang Aerobic, Ruang Sauna Pria, Ruang Sauna Wanita, Kolam Renang dan Lapangan Tenis.
3. **Kantor Pengelola** (bagian pengelola).
4. **Fasilitas Pendukung** lainnya (kegiatan rapat, seminar, poliklinik dan sarana pendukung lainnya).
5. **Parkir** (parkir pengunjung dan karyawan).



2.6.2 Hubungan Ruang

Hubungan antar ruang secara umum dapat dilihat pada diagram berikut:

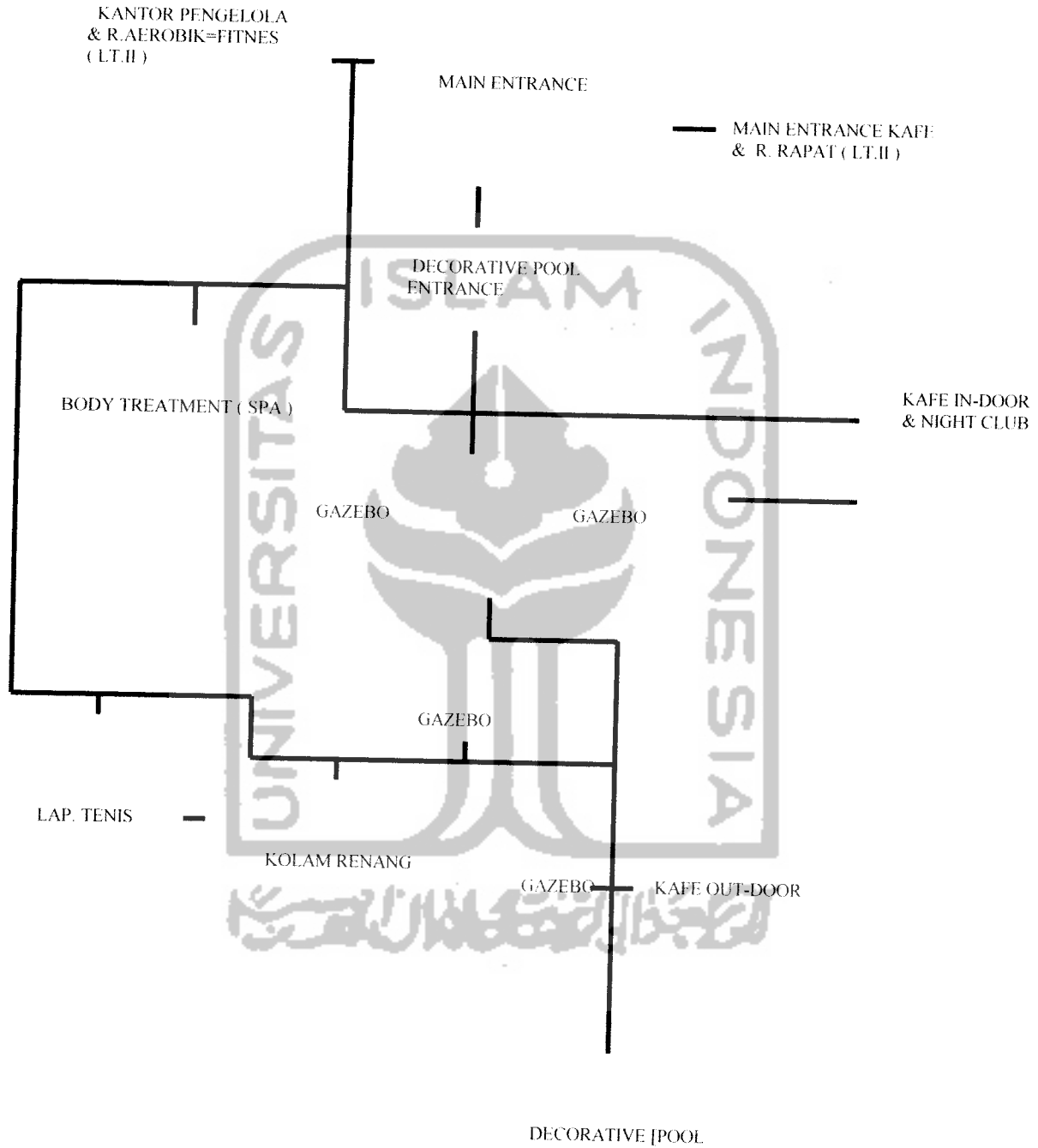


Keterangan:

1. Kafe Out-Door (publik, semi publik, privat)
2. Kafe In-Door (publik, semi publik, privat)
3. Body Treatment (publik, privat)
4. Fasilitas Olah Raga (publik)
5. Kantor (publik, semi publik)
6. Main Entrance (publik)
7. Ruang Rapat Lt.II (publik, semi publik, privat)

2.6.3 Organisasi Ruang

Organisasi Ruang mengacu pada pengelompokan ruang dan hubungan ruang, sehingga organisasi ruang adalah sebagai berikut :



2.6.4 Pendekatan Besaran Ruang

Pendekatan besaran ruang pada pembahasan ini berdasar pada standart-standart yang ada dan berdasar pada asumsi-asumsi. Sedangkan macam ruang yang ada pada Kafe Resort ini mengacu pada fasilitas pendukung dari resort dan macam kebutuhan ruang dari Kafe Resort.

Pendekatan Besaran Ruang pada Kafe Resort di uraikan seperti pada tabel di bawah ini (asumsi pengunjung 100 orang) :

| KEBUTUHAN RUANG | STANDART | BESARAN (m ²) | LUASAN (m ²) |
|-----------------------------------|----------------------------|---------------------------|--------------------------|
| FASILITAS KAFE | | | |
| 1. ENTERANCE | | | |
| • Hall | | 10 x 10 | 100 |
| • Lobby (informasi) | | 5 x 5 | 25 |
| • Small Lobby Bar/Musis Pavviliun | | 6 x 5 | 30 |
| • Decorative Pool | | 10 x 5 | 150 |
| 2. KAFE IN-DOOR | | | |
| • R. Makan dan Minum Ringan | 1,33 m ² /org | 1,33 x 100 org + 60% | 212,8 |
| • R. Makan Restoran | 1,33 m ² /org | 1,33 x 100 org + 60% | 212,8 |
| • Kitchen Bar | 1,8 – 3,0 m ² | 4 x 3 | 12 |
| • Salad Bar | 1,33 m ² /org | 1,33 x 10 org | 13,3 |
| • Lavatory | 2,25 m ² /Km/Wc | 2,25 x 4 Km/Wc | 9 |
| • Kasir | | 3 x 3 | 9 |
| • Decorative Pool | | 10 x 15 | 150 |
| • Bilyard | | 10 x 12 | 120 |
| • Gudang | | 10 x 5 | 50 |
| 3. KAFE OUT-DOOR | | | |
| • R. Makan dan Minum Ringan | 1,33 m ² /org | 1,33 x 100 org + 60% | 212,8 |
| • R. Makan Restoran | 1,33 m ² /org | 1,33 x 100 org + 60% | 212,8 |
| • Kitchen Bar | 1,8 – 3,0 m ² | 4 x 3 | 12 |
| • Salad Bar | 1,33 m ² /org | 1,33 x 10 org | 13,3 |
| • Lavatory | 2,25 m ² /Km/Wc | 2,25 x 4 Km/Wc | 9 |
| • Kasir | | 3 x 3 | 9 |
| • Decorative Pool | | 10 x 15 | 150 |
| • Bilyard | | 10 x 12 | 120 |
| • Gudang | | 10 x 5 | 50 |
| 4. NIGHT CLUB | | | |
| • R. Makan dan Minum Ringan | 1,33 m ² /org | 1,33 x 100 org + 60% | 212,8 |
| • Stage | | 6 x 4 | 24 |
| • Kitchen Bar | 1,8 – 3,0 m ² | 4 x 3 | 12 |
| • Salad Bar | 1,33 m ² /org | 1,33 x 10 org | 13,3 |
| • Lavatory | 2,25 m ² /Km/Wc | 2,25 x 4 Km/Wc | 9 |
| • Kasir | | 3 x 3 | 9 |
| • R. tata Lampu + Suara | | 10 x 5 | 150 |
| • Dance Floor | | 6 x 6 | 36 |

| | | | |
|---------------------------------------|-------------------------------|--------------------|-------------------|
| • Gudang | | 10 x 5 | 150 |
| FASILITAS OLAHRAGA | | | JLH 2298,9 |
| 1. RUANG FITNESS | | | |
| • R. Latihan | | 10 x 20 | 200 |
| • R. Ganti | | 5 x 6 | 30 |
| • Locker | | 5 x 7,5 | 37,5 |
| 2. RUANG AEROBIC | | | |
| • R. Latihan | | 10 x 20 | 200 |
| • R. Ganti | | 5 x 6 | 30 |
| • Locker | | 5 x 7,5 | 37,5 |
| 3. RUANG SAUNA PRIA (30 org) | | | |
| • R. Sauna | | | |
| • R. Udara Bersih | 0,5 m ² /org | 0,5 x 30 org | 15 |
| • R. Pijat | > 0,5 m ² /org | 0,5 x 30 org | 15 |
| • R. Pendingin | 6,0 – 8,0 m ² /org | 8 x 3 | 24 |
| • R. Steam Shower | 1,5 m ² /org | 1,5 x 30 org | 45 |
| • R. Herbal Bath | 0,5 m ² /org | 0,5 x 30 org | 15 |
| • R. Jaccusi Air Dingin | 0,5 m ² /org | 0,5 x 30 org | 15 |
| • R. Jaccusi Air Panas | 0,5 m ² /org | 0,5 x 30 org | 15 |
| • Lobby, Km/Wc, Koridor | 0,5 m ² /org | 1,5 x 30 org | 15 |
| • R. Berangin-angin Bangku | 21 – 35 m ² /org | 7 x 5 | 35 |
| • Kamar Ganti | 1,5 m ² /org | 1,5 x 30 org | 45 |
| • R. Istirahat | 1 m ² /org | 1 x 30 org | 30 |
| | 0,6 m ² /org | 0,6 x 30 org | 18 |
| 4. RUANG SAUNA WANITA (30 org) | | | |
| • R. Sauna | | | |
| • R. Udara Bersih | 0,5 m ² /org | 0,5 x 30 org | 15 |
| • R. Pijat | > 0,5 m ² /org | 0,5 x 30 org | 15 |
| • R. Pendingin | 6,0 – 8,0 m ² /org | 8 x 3 | 24 |
| • R. Steam Shower | 1,5 m ² /org | 1,5 x 30 org | 45 |
| • R. Herbal Bath | 0,5 m ² /org | 0,5 x 30 org | 15 |
| • R. Jaccusi Air Dingin | 0,5 m ² /org | 0,5 x 30 org | 15 |
| • R. Jaccusi Air Panas | 0,5 m ² /org | 0,5 x 30 org | 15 |
| • Lobby, Km/Wc, Koridor | 0,5 m ² /org | 0,5 x 30 org | 15 |
| • R. Berangin-angin Bangku | 21 – 35 m ² /org | 7 x 5 | 35 |
| • Kamar Ganti | 1,5 m ² /org | 1,5 x 30 org | 45 |
| • R. Istirahat | 1 m ² /org | 1 x 30 org | 30 |
| | 0,6 m ² /org | 0,6 x 30 org | 18 |
| 5. KOLAM RENANG | | | |
| • Kolam | | | |
| • R. Ganti | 6 m ² /org | 6 x 30 org | 180 |
| • Locker | 1 m ² /org | 1 x 10 org | 10 |
| • Bilik-Bilik | | 5 x 7,5 | 37,5 |
| • Pancuran Pria dan Wanita | 1,5 x 1,2 m ² | 1,5 x 1,2 x 10 org | 18 |
| 2. LAPANGAN TENIS | 5,8 x 0,8 m ² | 5,8 x 0,8 x 10 org | 46,4 |
| | 108 m ² | 108 x 2 unit | 216 |
| KANTOR PENGELOLA | | | JLH 1596,9 |
| • R. Administrasi | | | |
| • R. Manager + Sekretaris | 9 – 18 m ² | 4 x 4 | 16 |
| • R. Karyawan | 9 – 18 m ² | 5 x 6 | 30 |
| • R. Rapat | 9 – 18 m ² | 8 x 10 | 80 |
| • R. receptionist | 1,5 – 2,0 m ² /org | 2 x 12 org | 24 |
| • R. Arsip | 1,3 m ² /org | 2,5 x 6 | 15 |
| • Dapur (kerja berdampingan) | 1,8 m ² /org | 1,3 x 10 lemari | 13 |
| • Lavatory | 9 – 18 m ² | 1,8 x 6 org | 10,8 |
| | 2,25 m ² /Km/Wc | 2,25 x 4 Km/Wc | 9 |
| FASILITAS PENDUKUNG | | | JLH 227,8 |

| | | | |
|--|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • R. Serba Guna • R. Rapat Kecil • R. Rapat Sedang • R. Lobby + Hall Utama • Decorative Pool Entrance • Lavatory • R. Mesin • R. Poliklinik | 0,9 m ² /org 0,7 – 0,9 m ² /org 0,7 – 0,9 m ² /org 2,25 m ² /Km/Wc | 0,9 x 500 org + 20% 0,9 x 12 org + 20% 0,9 x 20 org + 20% 10 x 15 10 x 15 2,25 x 4 Km/Wc 6 x 12 6 x 6 | 540 12,96 21,6 150 150 9 60 36 JLH 979,56 |
| AREA PARKIR 1. PARKIR PENGUNJUNG (100 org) <ul style="list-style-type: none"> • Mobil • Motor • Bus Pariwisata | 15 m ² /mobil 1 m ² /motor 28 m ² /bus | 15 x 100 x 70% 1 x 100 x 30% 28 x 3 | 1050 30 84 |
| 2. PARKIR KARYAWAN (50 org) <ul style="list-style-type: none"> • Mobil • Motor | 15 m ² /mobil 1 m ² /motor | 15 x 50 x 30% 1 x 50 x 70% | 225 35 JLH 1424 |
| TOTAL (tidak termasuk parkir) | | | 5103,16 |

Tabel 2 : Besaran Ruang

